PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

LIZA HANIM SOFYAN

NIM. 0503196231

Program Studi

S-1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat–Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Disusun Oleh:

LIZA HANIM SOFYAN
NIM. 0503196231

Program Studi
S1-PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Liza Hanim Sofyan
Nim	: 0503196231
Tempat/ Tgl Lahir	: Kisaran, 21 Juli 1998
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Semester/Jurusan	: VIII/ Perbankan Syariah
Alamat	: Desa Dalu XA Dusun II Tanjung Morawa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**" benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan di dalamya yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 02 Maret 2021
Yang Membuat Pernyataan

LIZA HANIM SOFYAN
NIM. 0503196231

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Disusun oleh :

LIZA HANIM SOFYAN
NIM.0503196231

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SE)
Pada Studi Program S-1 Perbankan Syariah

Medan, 03 Agustus 2021

Pembimbing 1	Pembimbing II
Dr. Nurlaila,MA	Rahmat Daim S.E, M. Ak
NIDN 197505212001122002	NIDN.0126099001

Mengetahui
Ketua Studi S1 Perbankan Syariah

Tuti Anggraini, MA
NIDN. 197705312005012007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di indonesia"**. Liza Hanim Sofyan. NIM 0503196231 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 03 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 03 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah

Ketua	**Sekretaris**
Tuti Anggraini Muhammad	**Lathief Ilhamy Nasution, M. E. I**
NIDN. 197705312005012007	**NIDN. 1100000090**

Anggota :

Dr. Nurlaila,MA	**Rahmat Daim S.E, M. Ak**
NIDN 197505212001122002	**NIDN.0126099001**
Dr. Tuti Anggraini, MA	**Mawaddah Irham, M. E. I**
NIDN. 197705312005012007	**NIDN. 1100000092**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Liza Hanim Sofyan (2021), NIM: 0503196231, Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan kepemilikan manajerial Terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Dibimbing oleh Pembimbing I : Dr. Nurlaila,MA dan Pembimbing II: Rahmat Daim, S.E.I, M.Ak.

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan sebuah permasalahan di Perusahaan. Tidak terkecuali di Bank Umum Syariah Diindonesia. Pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Islamic Social Reporting pada bank Umum Syariah Diindonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan manajerial pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini berupa annual report yang dipublikasikan melalui website masing-masing perusahaan. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 11 bank umum syariah pada periode tahun 2015-2019. Data yang diperoleh tersebut kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 22. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji statastik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial dengan uji t variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ISR dengan nilai signifikan 0,000 (<0,05). Sedangkan kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap ISR dengan nilai signifikann 0,116 > 0,05) dan nilai t hitung lebih kecil -1,342 <2,005). Secara simultan dengan uji F menunjukkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ISR dengan nilai signifikan 0,002 (<0,05). Nilai R squere sebesar 0,048 , menunjukkan ISR dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen sebsesar 48,0%.

Kata Kunci: Islamic Social Reporting, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan manajerial

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahi'rabbil alamin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA** "ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia di sepanjang zaman.

Skripsi ini disusun untuk diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) bagi mahasiswa program S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak–pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dorongan dan juga doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teristimewa kepada kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Ir. Sofyan dan Ibunda Marsidah yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan kasih sayang serta pengorbanannya baik dari segi moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapatmenyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap selaku Rektor Universitas Islam Negeri SumateraUtara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, beserta Wakil Dekan I, II dan III.
3. Ibu Tuti Anggraini, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Muhammad ilham lathief Ilhamy Nst, MEI, selaku Sekretaris jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

5. Bapak Zuhrinal M. Nawawi, MA selaku Pembimbing Akademik di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
6. Ibu Dr. Nurlaila, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Rahmat Daim S.E, M. Ak selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Seluruh staff dan pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Adik ku tersayang Ummy khayriah Sofyan dan Davin Alfharezi Sofyan yang telah memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendoakan serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman ku Siti Zubaidah lubis yang telah memberikan semangat, berjuang bersama, memotivasi dan selalu mendoakan serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Dan untuk orang dibalik layar yang selalu mendukungku yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu.

Penulis memohon semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sehingga dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata, kepada Allah penulis memohon ampun dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti selanjutnya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

Liza Hanim Sofyan
NIM. 0503196231

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN ..... **i**

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 9

D. Perumusan Masalah 9

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORITIS 11

A. Kajian Teoritis 11

1. Bank Syariah 11
2. Islamic Social Reporting (ISR) 13
3. Ukuran Perusahaan 19
4. Profitabilitas 20
5. Kepemilikan Manajerial 24

B. Kajian Terdahulu 26

C. Keraangka Teoritis 31

D. Hipotesis 32

BAB III METODE PENELITIAN 33

A. Pendekatan Penelitian 33

B. Waktu dan Tempat Penelitian 33

C. Populasi Dan Sampel 33

D. Jenis dan Sumber Data 35

E. Defenisi Operasional 35

F. Teknik Pengumpulan Data 39

G. Analisis Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....44
A. Gambaran Umum Perusahaan.....44
B. Hasil Penelitian 58
1. Statistik deskriptif 58
2. Uji Asumsi Klasik.....58
3. Uji Hipotesis 62
C, Pembahasan 67
BAB V PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran.....70
DAFTAR PUSTAKA 71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rata- Rata Index ISR Bank Umum Syariah Tahun 2015- 2019.....4
Tabel 1.2 Data Ukuran perusahaan (Size) Tahun 2015- 2019 5
Tabel 1.3 Data ROA pada perbankan syariah Tahun 2015 – 2019 6
Tabel 1.4 Kepemilikan Manajerial Bank Umum Syariah Tahun 2015- 2019...7
Tabel 1.5 Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan....8
Tabel 2.1 Item yang diungkapkan pada 6 tema ISR 17
Tabel 2.2 Kajian Terdahulu 26
Tabel 3.1 Sampel Penelitian 34
Tabel 3.2 Sampel Penelitian 35
Tabel 3.3 Defenisi Variabel Ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan islamic social Reporting pada bank umum syariah diindonesia 38
Tabel 4.1 Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019 54
Tabel 4.2 Ukuran perusahaan Tahun 2015- 2019.....55
Tabel 4.3 Profitabilitas (ROA) Tahun 2015-2019 56
Tabel 4.4 Kepemilikan Manajerial Tahun 2015-2019 57
Tabel 4.5 Hasil Uji Stastistik Deskriptif.....58
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas 59
Tabel 4.7 Hasil uji Multikolinieritas (Variance Inflation Factors (VIF) dan Tolerance).....60
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser.....61
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi 61
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Persamaan Regresi 62
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....64
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....65
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien determinasi (R2).....66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Teoritis. 31

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang berkembang sekarang ini, terdapat banyak perusahaan, sehingga persaingan semakin tinggi dari satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Salah satu cara perusahaan untuk berkompetisi dalam persaingan yaitu dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial. Adanya Pengungkapan tanggung jawab sosial, maka perusahaan dapat memberikan informasi kepada pemangku kepentingan, yang di dalamnya mengungkapkan tentang tanggung jawab perusahaan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan disekitarnya, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan untuk berinvestasi pada perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan biasanya disebut dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Secara teoritis, CSR merupakan hal terpenting dalam etika bisnis karena suatu perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kewajiban ekonomis dan legal terhadap investor, tetapi pihak perusahaan juga harus bertanggung jawab kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan. Maka sudah banyak perusahaan mulai mencantumkan pengungkapan CSR pada laporan tahunannya. Pengungkapan CSR pada perusahaan saat ini yaitu[1]

Berdasarkan indeks GRI (*Global Reporting Initiative*), pengukuran GRI ini tidak sesuai dengan pengungkapan untuk perusahaan yang diakui sebagai perusahaan syariah, yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip Islam dan menjunjung tinggi kepatuhan syariah yang mengharuskan untuk mengungkapkan informasi bahwa kegiatan operasionalnya menurut hukum Islam. Para investor muslim dan para pemangku kepentingan muslim lainnya, menginginkan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah, yaitu pengungkapan mengenai apakah perusahaan yang syariah sesuai dengan prinsip syariah yang telah ditetapkan dalam Islam.

---

[1] Khoiruddin, Amirul. 2013. *Pengaruh Elemen Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Apabila perusahaan syariah tempat para investor muslim berinvestasi melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, maka mereka bisa mendapatkan kepuasan secara spiritual karena pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai dengan apa yang diyakini oleh investor muslim. Menurut Haniffa dan Rosiana, menyatakan bahwa indeks GRI belum menggambarkan prinsip prinsip Islam yang belum mengungkap pembebasan unsur-unsur riba, gharar, dan transaksi yang dilarang oleh Islam. Untuk mengungkapkan tanggung jawab perusahaan yang sesuai dengan syariah Islam, dikenal suatu indeks yang disebut dengan ISR (*Islamic Social Reporting*).[1]

ISR dibutuhkan oleh masyarakat muslim dengan tujuan untuk menunjukkan pertanggung jawaban perusahaan kepada Allah juga masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi bisnis kegiatan dengan memberikan informasi yang signifikan sesuai dengan kebutuhan spiritual para investor muslim. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang berbasis syariah ini telah menjadi topik pembahasan saat ini). ISR merupakan salah satu cara perusahaan untuk memberikan pengungkapan penuh dalam konteks Islam. ISR menyajikan konsep dan praktik akuntansi sesuai dengan syariah Islam.

Pembentukan ISR diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi dan bisnis, serta praktik perdagangan yang lebih jujur dan adil terlepas dari praktik bisnis internasional Indeks ISR adalah suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan sosial yang sesuai prinsip syariah yang disampaikan perusahaan pada laporan tahunannyaIndeks ISR ini merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosialperbankan syariah yang berisi berbagai item-item standar CSR *(Corporate Social Responsibility*) yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang diungkapkan oleh suatu entitas Islam.

ISR juga termasuk bagian dari akuntansi yang juga merupakan salah satu komponen dalam akuntansi syariah. kerangka konseptual akuntansi Islam

---

[1] Haniffa,Rosiana. (2002). *Social Reporting Disclosure*: An Islamic Perspective. Indonesian Management & Accounting Research Vol. 1 No. 2 Hlm. 128-126

seharusnya berdasarkan syariah karena didukung oleh tujuan akuntansi syariah sebagai berikut: "Untuk membantu mewujudkan keadilan sosio-ekonomi (al-falah) dan mengakui pemenuhan kewajiban kepada Allah, masyarakat dan individu yang bersangkutan, oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yaitu. akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah, dll sebagai bentuk ibadah". Mereka juga menekankan bahwa suatu perusahaan harus mengungkapkan bagaimana memenuhi tugas dan kewajibannya menurut syariah, misalnya kegiatan yang dilakukan seperti, zakat kepada penerima manfaat, sadaqah (amal / hadiah), upah, tujuan usaha bisnis dan inisiatif untuk melindungi lingkungan.[2]

Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu perusahaan Islam diharapkan dapat mengungkapkan segala kegiatan yang memang sudah bersih dari sistem riba yang di haramkan dalam Islam serta zakat yang mereka bayar serta tanggung jawab sosial lainnya. Dengan demikian laporan keuangan pada perusahaan yang berbasis syariah harus lebih rinci dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang konvensional. Pengungkapan ISR ini diharapkan dapat mengungkapkan prinsip-prinsip Islam yang lebih rinci kepada pemangku kepentingan, sehingga para pemangku kepentingan tidak perlu untuk mengkhawatirkan untuk berbisnis dengan perusahaan syariah dan bisa bekerja sama dengan baik dengan perusahaan. Bagi perusahaan tersebut juga bisa memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT.

Dalam mengembangkan Indeks ISR berdasarkan lima tema yaitu, pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat dan lingkungan. Sedangkan menurut Othman mengembangkan Indeks ISR menjadi enam tema, yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan.

---

[2] Sunarsih, Uun dan Ferdiyansyah. (2017). *Determinants Of The Islamic Social Reporting Disclosure. Journal of Islamic Economic* Vol.9 No. 1 Hlm. 69-80

Tabel 1.1

Rata- Rata Index ISR

Bank Umum Syariah 2015- 2019

No	Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. BMI	0,83%	1,00%	0,66%	0,78%	1,01%
2.	PT. BSM	0,70%	0,93%	0,69%	0,84%	1,95%
3.	PT. BSB	0,70%	0,87%	0,52%	0,80%	0,32%
4.	PT. BMS	0,47%	0,73%	0,40%	0,65%	0,12%
5.	PT. BRIS	0,83%	0,80%	0,62%	0,78%	0,52%
6.	PT. BCAS	0,77%	0,80%	0,55%	0,65%	0,32%
7.	PT. BNIS	0,67%	0,54%	1,00%	0,75%	1,95%
8.	PT. BPS	0,77%	0,73%	0,57%	0,71%	0,32%
9.	PT. BMSI	0,47%	0,87%	0,75%	0,64%	0,24%
10	PT. BJBS	0,53%	0,46%	0,93%	0,73%	0,32%
11	PT. BVS	0,57%	0,87%	0,46%	0,42%	0,20%

Sumber: Data diolah 2021

Pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil bahwa peringkat tertinggi tingkat Islamic social Reporting adalah PT. Bank Syariah Mandiri dan peringkat terendah Index ISR adalah PT Bank Muamalat syariah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para stakeholdersnya. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang diberikan untuk investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak[3].

[3] Aini, Nur, Dkk. (2017). *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2012 – 2015. Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan Vol. 6 No. 1 Hlm. 67-82

Tabel 1.2

Ukuran perusahaan (Size) 2015 -2019

No	Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. BMI	10,95%	10,92%	11,02%	10,95%	10,83%
2.	PT. BSM	18,06%	18,18%	18,29%	18,40%	18,53%
3.	PT. BSB	15,57%	15,74%	15,78%	15,66%	15,72%
4.	PT.BMS	10,95%	10,92%	11,02%	10,95%	10,83%
5.	PT. BRIS	17,00%	17,13%	17,26%	17,44%	17,57%
6.	PT. BCAS	8,37%	8,51%	8,69%	8,86%	9,06%
7.	PT. BNIS	10,04%	10,25%	10,45%	10,62%	10,81%
8.	PT. BPS	16,22%	15,98%	15,97%	15,98%	15,78%
9.	PT. BMSI	17,73%	18,90%	18,95%	18,98%	18,97%
10.	PT. BJBS	15,67%	15,82%	15,85%	15,72%	15,85%
11.	PT. BVS	14,13%	14,30%	14,51%	14,56%	14,63%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada Tabel 1.2 di atas menunjukkan hasil dari logaritma natural total aset yang tertera pada lampiran. Dari hasil yang di dapat dapat menjelaskan bahwa ukuran perusahaan semakin meningkat dari tahun 2015-2019. Dimana tingkat tertinggi di tahun 2019 pada PT. Bank syariah Mandiri dengan ukuran perusahaan yang miliki sebesar 18,53%, sedangkan tingkat terendah di tahun 2015 pada PT. Bank BCA syariah dengan ukuran perusahaan yang dimiliki yaitu sebesar 8,37%.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi ISR yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan nya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memberikan ukurtan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.[4]

[4] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) Hlm. 196.

Tabel 1.3

ROA Pada Perbankan Syariah 2015 – 2019

NO	Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. BMI	0,13%	0,14%	0,04%	0,08%	0,05%
2.	PT. BSM	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%
3.	PT. BSB	0,79%	1,12%	0,02%	0.02%	0,04%
4.	PT.BMS	0,30%	2,63%	1,56%	0,93%	0,89%
5.	PT. BRIS	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%
6.	PT. BCAS	1,0%	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%
7.	PT. BNIS	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%
8.	PT. BPS	1,14%	0,37%	-10,77%	0,26%	0.25%
9.	PT. BMSI	1,01%	1,60%	1,48%	1,74%	1,45%
10.	PT. BJBS	0,25%	-8,09%	-5,69%	0,54%	0,60%
11.	PT. BVS	-2,36%	-2,19%	0,36%	-2,19%	-2,36%

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Pada Tabel 1.3 di atas menujukkan ROA suatu perusahaan, mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2015-2019. Di mana pada tahun 2015 tingkat ROA yang dimiliki negatif pada PT. Bank Victoria Syariah yaitu sebesar -2,36%, selanjutnya pada tahun 2017 pada PT. Bank panin syariah ROA negatif yaitu sebesar -10,77% dan PT bank jabar banten syariah ebesar -5,69%. Di tahun 2018 pada PT. Bank Victoria syariah indonesia ROA yang dimiliki negatif yang tinggi yaitu -2,19%. Terakhir di tahun 2019 ROA yang di dapat negatif di PT. Bank Victoria Syariah sebesar- 2,36%. Bank yang memiliki ROA terbesar yaitu pada PT. Bank BNI Syariah di tahun 2019 dengan nilai 1,82%.

Penyebab kenaikan ROA dikarenakan oleh tiga hal yaitu laba bersih naik dan total aset turun, laba bersih naik dan total aset stagnan, dan laba bersih maupun total aset naik. Sedangkan penyebab ROA mengalami penurunan dikarenakan tiga hal juga yaitu laba bersih turun dan total aset naik, laba bersih turun dan total aset stagnan, dan laba bersih maupun total aset turun.

Faktor lain yang mempengaruhi ISR adalah Kepemilikan manajerial. Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh pi hak manajemen yang dimiliki oleh manajemen. Dalam hal ini dijelaskan bahwa seorang manajer memiliki peran ganda yakni sebagai manajer dan juga sebagai

pemegang saham. [5]

Tabel 1.4

Kepemilikan Manajerial Bank Umum Syariah 2015- 2019

No	Kode bank	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. BMI	1,80%	1,81%	1,85%	1,85%	1,90%
2.	PT. BSM	4,08%	2,05%	4,04%	4,05%	4,06%
3.	PT. BSB	1,70%	1,70 %	1,78%	1,79%	1,79%
4.	PT. BMS	1,79%	1, 01%	1,02%	1,03%	1,03%
5.	PT. BRIS	1,01%	1, 02%	1,02%	1,03%	1,04%
6.	PT. BCAS	3,50%	3, 51%	3,56%	3,69%	3,69%
7.	PT. BNIS	1,02%	1,01%	1,01%	1,01%	1,02%
8.	PT. BPS	3,07%	3,07%	3,08%	3,09%	3,10%
9.	PT. BMSI	3,11%	3,05%	3,06%	3,07%	3,07%
10.	PT. BJBS	5,01%	5,02%	5,03%	5,03%	5,03%
11.	PT. BVS	1,13%	1,14%	1,15%	1,16%	1,17%

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial hanya tertinngi pada PT BJBS (Bank Jabar Banten Syariah).

Salah satu bisnis lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berlandaskan prinsip syariah yaitu perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan salah satu sektor yang patut untuk diperhatikan, dilihat dari sistem yang dipakai dalam perbankan syariah yaitu berdasarkan hukum Islam yang terdapat larangan dalam Islam untuk memungut ataupun meminjam dengan bunga (riba) serta larangan untuk berinvestasi yang dikategorikan haram[6]. Menurut Ramadhani dan Febry tanggung jawab sosial sangat penting diungkapkan pada perbankan syariah dikarenakan beberapa faktor yaitu di antaranya, perbankan syariah memakai prinsip syariah yang mewajibkan mereka untuk melakukan sistem operasionalnya dengan berlandaskan moral, etika dan tanggung jawab sosial. Selanjutnya perbankan syariah mempunyai prinsip ketaatan terhadap perintah Allah SWT, dan faktor lainnya perbankan syariah mempunyai prinsip

[5] Widyaningsih, Dewi. 2018. *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol*. Jurnal Akuntansi dan Pajak. Vol. 19, No. 1, September 2018.

[6] Wangsawidjaya Z. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

kepentingan umum[7].

Saat ini bank umum syariah di Indonesia terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 11 bank. Yang ditunjukkan pada Tabel 1.5

Tabel 1.5

Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

No	Bank Umum Syariah Di Indonesia
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. BRI Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BCA Syariah
11.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber: *www.ojk.go.id*

Dengan adanya perbankan syariah di Indonesia, penduduk yang mayoritasnya Islam lebih tertarik untuk berinvestasi pada bank syariah. Demikian juga bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional untuk menarik para investor agar lebih memilih untuk berinvestasi pada bank syariah. Salah satu caranya adalah dengan memberikan informasi tanggung jawab sosial yang berbasis syariah.

Oleh karena itu, maka diperlukan pengkajian yang lebih mendalam tentang **pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul dapat di identifikasi sebagai berikut :

---

[7] Ramadhani, Febry. (2016*). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014). JOM Fekon Vol.3 No. 1 Hlm. 87-95

1. Tingginya tingkat Islamic Social Reporting
2. Ukuran Perusahaan pada bus mengalaami penurunan tiap tahun.
3. ROA (profitabilitas) mengalami penurunan.
4. Kepemilikan manajerial pada bank syariah begitu rendah.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini dapat terarah dan di pahami maka perlu di batasi permasalahanya untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul penelitian tersebut, maka penelitian ini di batasi pada Islamic social reporting pada bank umum syariah di Indonesia yang dilihat dari 3 faktor yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia laporan tahun 2015-2019

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas memperkuat alasan perlunya diadakan penelitian ini, yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia. Sehubung dengan hal tersebut, maka permasalahan yang ingin dijawab pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Islamic social reporting* bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Kepemilikan manajerial Berpengaruh terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, majka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia.
b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia
c. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia.
d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan akan diperoleh dari penelitian ini antara lain:

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *Islamic social reporting* pada bank umum syariah.
b. Penelitian inin diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan datang dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *islamic social Reporting*.

BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata *bangue* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti/ lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu : *pertama*, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), *kedua*, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).Bank Syariah merupakan salah satu aplikasi dari sistem ekonomi syariah islam yang merupakan bagian dari nilai-nilai dari ajaran islam mengatur bidang perekomian umat dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain ajaran islam yang komprehensif dan universal[1].

Bank yang tata caranya mengacu pada alquran dan hadis adalah bank yang tata cara beroperasinya itu mengikuti perintah dan larangan yang tercantum dalam al-quran dan hadis. Sesuai dengan perintah dan larangan itu maka yang dijauhi adalah praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh beliau.

b. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normative tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, Sedangkan secara yuridis empiris, bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga.

---

[1] Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (jakarta: Pustaka alvabet, 2005)h.2

Dikeluarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (dual system bank), dikeluarkan UU No. 23Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsipsyariah, kemudian dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah,dan pada tahun 2008 dikeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pengaturan (regulasi) perbankan syariah bertujuan untuk menjaminkepastian hukum bagi stakeholder dan memberikan keyakinan kepadamasyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah. dan adapun ayat yang menjelaskan tentang bank syariah QS Al-Baqarah ayat 238 sebagai berikut :

حَافِظُوْا عَلَى الصَّلَوٰتِ وَالصَّلٰوةِ الْوُسْطٰى وَقُوْمُوْا لِلّٰهِ قٰنِتِيْنَ

Terjemahan :

"Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain maka hendaknya yang kamu percayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah bertaqwa kepada Allah SWT."

Dari ayat ini bisa diambil salah satu poin penting yakni menyampaikan amanat. Dalam bank syariah baik pihak Bank maupun nasabah harus menjaga amanah yang telah disepakati dalam akad sebelumnya hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan dan tetap berkegiatan ekonomi tanpa kecurangan atau kebohongan sedikitpun. Bisa dibilang harus terbuka dan transparan.

c. Tujuan dan fungsi Bank Syariah

Bank Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi dari bank syariah adalah :

1) Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2) Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan

menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

3) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

4) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.[1]

2. **Islamic *Social Reporting* (ISR)**

a. Pengertian *Islamic Social Reporting* (ISR)

Islamic Social Reporting adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting And Auditing Organisation For Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.

Salah satu dalil yang menyebutkan bentuk perhatian Islam dalam hal ini ialah tertuang dalam salah satu ayat Al - Qur'an yang berbunyi;

فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَّرَهٗ ۝ وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَّرَهٗ

Terjemahan:

Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (QS. Az Zalzalah [99] : 7-8).

Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas mengenai sejumlah wewenang dalam hal yang seharusnya bisa diterima dan dinikmati pada sebagian kecil orang dalam suatu organisasi, dan karyawan. [2] Adapun Rumus ISR yaitu sebagai

---

[1] Otoritas Jasa Keuangan, *Tujuan dan Fungsi Bank Syariah* https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx, 15september 2019.

[2] Haniffa, R. *Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective Indonesian Management And Accounting Research*, 2002, hlm. 35.

berikut :

$$ISRi_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

$ISRi_j$ = Jumlah item/indikator yang diungkapkan perusahaan j

$\sum Xij$ = Jumlah item/indikator yang diungkapkan perusahaan j

n = Total item/indikator pengungkapan

b. Tujuan *Islamic Social Reporting* (ISR)

1) Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat
2) Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

c. Indikator *Islamic Social Reporting*

1) Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*)

Pada tema ini hal yang penting diungkapkan yaitu mengenai informasi tentang pendanaan dan investasi yang didapatkan perusahaan tersebut apakah masih mengandung unsur riba dan gharar, karena kedua unsur tersebut sangat diharamkan dalam hukum Islam seperti yang disebutkan dalam ayat Al-Quran:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبٰوٓا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ (٢٧٨)

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. (QS. Al-Baqarah [2]: 278).

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal haram, dan wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini adalah praktik operasional yang mengandung riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat. Riba (*Interest-Free*) berarti tambahan (Al-Ziyaddah), meningkat (Al-Irtifa) dan

membesar (Al-Uluw) setiap penambahan yang diambil tanpa adanya suatu penyeimbang atau pengganti (Iwad) yang dibenarkan syariah.

2) Produk dan Jasa (*Product & Service*)

Aspek yang perlu diungkapkan pada penelitian ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen. Dalam konteks perbankan syariah, maka status kehalalan produk dan jasa baru yang digunakan alah melalui opini yang disampaikan oleh DPS untuk setiap produk dan jasa baru.

3) Karyawan (*Employes*)

Dalam ISR segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika amanah dan keadilan. Masyarakat Islam ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan telah diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan seperti upah, karakteristik pekerjaan, jam kerja perhari, libur tahunan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan terkait waktu dan tempat ibadah, pendidikan dan pelatihan, kesetaraan hak dan lingkungan kerja.

4) Masyarakat (*Community Involvement*)

Item-item pengungkapan dalam tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sedekah/donasi, wakaf, qard hassan, sukarelawan dari pihak karyawan, pemberian beasiswa, pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus sekolah/kuliah berupa magang atau praktik kerja lapangan, pengembangan dalam kepemudaan, peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal/bantuan/kegiatan sosial lain, dan mensponsori berbagai macam kegiatan seperti kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama. Oleh karenanya, perusahaan mengungkapkan informasi-informasi mengenai jumlah dan

penerimaan kegiatan sosial yang di lakukan oleh perusahaan, sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 271 berikut ini:

عَنْكُمْ مِّنْ اِنْ تُبْدُوا الصَّدَقٰتِ فَنِعِمَّا هِيَۚ وَاِنْ تُخْفُوْهَا وَتُؤْتُوْهَا الْفُقَرَآءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْۗ وَيُكَفِّرُ
خَبِيْرٌ سَيِّاٰتِكُمْۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahan

Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

5) Lingkungan Hidup (*Environment*)

Konsep yang mendasari ini adalah mizan, i'tidal, khilafah dan akhirah. Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga memelihara dan melestarikan bumi. Allah menyediakan bumi dan seluruh isinya termasuk lingkungan adalah untuk manusia kelola tanpa harus merusaknya. Hal tersebut telah Allah katakan dalam Al-Qur"an surat Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ

Terjemahan:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

6) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance)*

Tata kelola perusahaan dalam ISR tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna formal corporate governance dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses, dan kontrol secara

internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan-kepentingan stakeholder. Corporate governance bagi perbankan syariah memiliki cakupan lebih luas, karena memiliki kewajiban untuk mentaati seperangkat peraturan yang khas yaitu hukum syariat dan harapan kaum muslim. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur‟an surat Al-Baqarah ayat 42 sebagai berikut:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Terjemahan

Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.

Dari uraian pada ke-enam tema yaitu: 1) pendanaan dan investasi, 2) produk dan jasa, 3) karyawan, 4) masyrakat, 5) lingkungan, 6) tata kelola perusahaan, maka diperoleh 43 (empat puluh tiga) item ungkapan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Item yang diungkapkan pada 6 tema ISR

No	**A. pendanaan dan investasi**
1.	Riba
2.	Gharar
3.	Zakat : metode yang digunakan, jumlah zakat, penerima manfaat
4.	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
5.	Current Value Balance Sheet (CVBS)
6.	Value Added Statement (VAS)
	B. Produk dan jasa
1.	Produk yang ramah lingkungan
2.	Status kehalalan produk
3.	Kualitas dan keamanan suatu produk
4.	Pelayanan konsumen
	C. Karyawan
1.	Karakteristik pekerjaan
2.	Pendidikan, pelatihan/pengembangan SDM
3.	Kesempatan yang sama
4.	Keterlibatan karyawan
5.	Kesehatan dan keselamatan kerja
6.	Lingkungan kerja
7.	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana,

	mantan narkoba)
8.	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah
9.	Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka 5 waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka
10.	Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan
	D. Masyarakat
1.	Saddaqah/donasi
2.	Wakaf
3.	Qardhassan
4.	Biaya sukarela
5.	Pendidikan: skema adopsi sekolah, beasiswa
6.	Lulusan kerja
7.	Generasi muda
8.	Kemiskinan
9.	Kepedulian anak
10.	Amal/hadiah/kegiatan sosial
11	Mensponsori kesehatan masyarakat/proyek rekreasi/acara budaya
	E. Lingkungan
1.	Konservasi lingkungan
2.	Satwa liar yang terancam punah
3.	Pencemaran lingkungan
4.	Pendidikan lingkungan
5.	Produk lingkungan/proses yang terkait
6.	Audit lingkungan/pernyataan verifikasi independen/pemerintahan
7.	Sistem manajemen lingkungan / kebijakan
	F. Tata Kelola Perusahaan
1.	Status kepatuhan syariah
2.	Struktur kepemilikan: jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya
3.	Papan struktur-muslim vs non-muslim
4.	Kegiatan terlarang: praktek monopoli, penimbunan barang yang diperlukan, manipulasi harga, praktek bisnis penipuan.
5.	Kebijakan anti-korupsi

Sumber: Indah dan Verawaty (2016)

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* [3]

1) Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai

[3] Tantri Puji Rahayu, Agung Budi S "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reportingpada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2013" dalam Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ), 2014.

dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki shareholder yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik sehingga perusahaan besar cenderung mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya.

2) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

3) Kepemilikan Manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Log Natural agar jumlah aset dengan nilai yang ratusan miliaran ataupun triliunan dapat disederhanakan, tanpa mengubah nilai aset yang sesungguhnya. ukuran perusahaan seperti yang ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\boxed{\text{Size} = \text{Ln}(\text{TotalAset})}$$

Keterangan:

Size : Ukuran perusahaan

Ln : Logaritma Natural

Total asset : Total asset yang di milikiperusahaan

b. Jenis-jenis Perusahaan

Menurut Undang-undang No.9 Tahun 1995 tentang usaha Kecil, perusahaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Perusahaan Kecil. Perusahaan kecil merupakan badan hukum yang

didirikan di Indonesia yang: (1) memiliki sejumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 20 miliar; (2) bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil; (3) bukan merupakan reksadana.

2) Perusahaan Menengah/Besar. Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu :

1) Besarnya total aktiva
2) Besarnya hasil penjualan
3) Besarnya kapitalisasi pasar

d. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Setiyadi, ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh beberapa indikator sebagai berikut:[4]

1) Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2) Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3) Total hutang, merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
4) Total aktiva, yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas Tujuan dalam Pencapaian suatu perusahaan yang

[4] Setiyadi. 2007. *Pengaruh Company Size, Profitability dan Institutional Ownership terhadap CSR Disclousure*. Jurnal Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung.

terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal 84 lainnya. Jadi profitabilitas adalah bagaimana perusahaan dalam mendapatkan laba dari seluruh kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. [5] Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya di tuntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untuk mendapatkan untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.[6] Salah satu indikator yang mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (Return on Asset). ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rumus untuk mencari ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\ \%$$

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan sebuah bank dan semakin baik penggunaan aktiva produktif sebuah bank. Aktiva produktif adalah aset yang digunakan bank untuk menghasilkan keuntungan yaitu piutang dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin besar laba, maka nilai aset bank juga semakin besar.[7]

b. Fungsi Profitabilitas

1) Profitabilitas berfungsi atau dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal di bawah ini, yaitu:

---

[5] Nurlaila Harahap, Hendra Harmain, Saparuddin Siregar, Nova Maharani, "*Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur peusahaan dan kepemilikan saham publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada perusahaan Yang terdaftar di jakarta Islamic index (JII) Tahun 2010-2014*" dalam jurnal ilmu manajemen dan bisnis islam", 2015.

[6] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.

[7] Muhammad Ikhsan harahap dan Rahmat daim harahap . 2019 " analisis faktor-faktor yang mempengaruhi aset BPRS". Jurnal ilmu manajemen dan bisnis islam. Vol 5. No. 1. Hal 67-82.

2) Mengukur dan mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam kurun periode tertentu.
3) Membandingkan atau menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4) Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan.
5) Berguna sebagai tolak ukur penilaian bagi trader saham untuk memutuskan apakah saham perusahaan layak untuk dibeli atau tidak.
6) Untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
7) Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.Menilai produktivitas perusahaan melalui seluruh dana yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal milik sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*). Faktor - faktor tersebut sebagai berikut:[8]

1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2) Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efesiensi operasi perusahaan.
4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam peemberian atau

[8] Siti Khoirina, *Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, (Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016), Hlm. 62.

penerimaan discount.

5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhiboleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak

6) Adanya perubahan dalam metode akuntans

d. Indikator Profitabilitas

1) *Profit margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisien manajemen karena *profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu tinggi untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinansi dari kedua hal tersebut

2) *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang di lakukan oleh bank dengan menghitung perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank.

3) *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukan tingkat permodalan bank dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan modal inti bank.

e. Profitabilitas Dalam Islam

Para ulama berpendapat bahwa profitabilitas dalam Islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama, yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan akhirat tersebut tentu kita membutuhkan jalan yang harus dilalui, yang dimaksud dengan jalan sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk mengikuti firman Allah SWT dan Sabda Rasul Nya. Karna sesungguhnya setiap kehidupan kita di dunia sudah ada yang mengaturnya.

Profitabilitas dalam perspektif Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, menjadi suatu acuan kita dalam mencapai sebuah tujuan

profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Banyak makna lain, sela in keuntungan angka ataupun materil. Karena sesungguhnya angka ataupun materil tersebut hanya merupakan suatu alat guna mencapai tujuan akhirat tersebut. Seperti yang tercantum dalam Q.S An-Nahl Ayat 89:

"(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang -orang yang berserah diri".

5. Kepemilikan manajerial

a. Pengertian kepemilikan manajerial

Struktur kepemilikan manajerial dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pihak- pihak berkepentingan melalui adanya pengungkapan informasi di dalam perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan pengukuran persentase kepemilikan saham. Adanya kepemilikan saham dari pihak manajemen dapat memiliki pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Struktur kepemilikan pada perusahaan menjadi aspek penting dalam mengatasi konflik kepentingan antara pihak stakeholder dengan manajemen perusahaan. Pihak m anajerial memiliki peranan untuk melakukan pengembangan perusahaan dan melakukan strategi yang tepat. Manajerial dapat memastikan mengenai ide-ide baru dalam melakukan inovasi supaya dapat bertahan, bersaing dan berkembang lebih baik.Perusahaan dengan pihak manajemen ikut sebagai pemegang saham akan lebih memiliki kualitas yang baik dalam pengambilan keputusan pada operasi perusahaan, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan saham dari pihak manajemen.

Adanya kepemilikan manajerial menjadikan pihak manajemen ikut serta dalam penentuan keputusan dalam pengembangan suatu perusahaan. Pihak manajemen yaitu manajer memiliki peranan penting untuk

melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta pengambilan keputusan . Kepemilikan manajerial menjadikan pihak manajemen harus bersikap tegas dalam menentukan keputusan, karena sebagai manajer sekaligus sebagai pemegang saham maka keputusan yang ditetapkan juga akan berdampak bagi dirinya sendiri.Sehingga prinsip kehati-hatian harus diterapkan pada setiap pengambilan keputusan.

b. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan Bahwa adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer dan sekaligus pemegang saham, ia tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesulitan keuangan atau kebangkrutan usaha akan merugikan ia baik sebagai manajer atau sebagai pemegang saham. Sebagai manajer akan kehilangan insentif dan sebagai pemegang saham akan kehilangan return bahkan dana yang diinvestasikannya. Cara untuk menurunkan resiko ini adalah dengan menurunkan tingkat Debt yang dimiliki perusahaan . Rumus Kepemilikan manajerial sebagai berikut :

$$\%\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah saham Manajemen = Jumlah lembar saham biasa yang dimiliki oleh dewan komisaris dan dewan direksi.

Jumlah saham yang beredar = Jumlah lembar saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan

Catatan:
Saham yang beredar adalah saham yang belum dibeli kembali oleh perusahaan.Kelompok direksi adalah direktur utama, direktur, dan wakil direktur. Yuli Soesetio (2007:390)

c. Indikator Kepemilikan Manajerial

Dalam indikator kualitas produk terdapat beberapa tolak ukur kualitas produk,yang terdiri dari:

1) *Festures* (keistimewaan tambahan)

Aspek kedua dari perfomansi yang menambah fungsi dasar, berkaitan dengan ilihan-pilihan dan pengembagannya.

2) *Reliability* (kehandalan)

Berkaitan dengan kemungkinan suatu produk berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu di bawah kondisi tertentu. Dengan demikian, kendala merupakan karakteristik yang merefleksi kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk

B. Kajian Terdahulu

Guna mendukung penelitian ini , maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu, atau karya-karya yang relevan terhadap topic yang diteliti.

Tabel 2.2

Kajian Terdahulu

No	Penelitian / Tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
1	Firda Istiani 2015	Pengaruh Ukuran perusahaan,profitabilitas, likuiditas, dan leverage Terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (studi empiris bank umum syariah periode 2011-2014)	Uji F	Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, profitabilitas dan sama sama membahas tentang Islamic Social Reporting sedangkan perbedaannya pada variabel ketiga peneliti menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan objek yang digunakan peneliti adalah tahun 2015-2019.	Berdasarkan hasil uji t (parsial) Ukuran perusahaan yang diproksikan oleh total aset berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah periode 2011-2014.Profitabilitas yang diproksikan oleh Return on Assets(ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadappengungkapan ISR pada bank umum syariah periode 20112014. Likuiditas yang diproksikan oleh Financing to

					Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah periode 2011-2014. Leverage yang diproksikan olehDebt to Assets Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah periode 2011-2014.
2.	Anna Intan Wahida 2019	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran bank , Kepemilikan instutisional , Dan kepemilikan manajerial Terhadap pengungkapan islamic social reporting (ISR) dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi	Analisis Regresi Linier Bergand a	Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel profitabilitas dan kepemilikan manajerial sama sama membahas tentang Islamic Social Reporting sedangkan perbedaannya pada variabel pertama peneliti menggunakan variabel Ukuran Perusahaan dan objek yang digunakan peneliti adalah bank Umum Syariah diindonesia	Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. 1.Variabel ukuran bank berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. 2.Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. 3. Variabel

					kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. 4.Variabel komisaris independen mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. 5. Variabel komisaris independen mampu memoderasi pengaruh antara ukuran bank terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. 6.Variabel komisaris independen mampu memoderasi pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. 7.Variabel komisaris independen tidak memoderasi pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap

					pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
3.	Rahmi jannati, 2018	Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, Dan Net Profit Margin terhadap Islamic Social Reporting pada bank umum syariah Periode 2012-2016	Analisis regresi linier bergand a	Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, profitabilitas dan sama sama membahas tentang Islamic Social Reporting sedangkan perbedaannya pada variabel ketiga peneliti menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan objek yang digunakan peneliti adalah tahun 2015-2019.	Berdasarkan uji parsial menunjukkan terdapat signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap Islamic social reporting. Dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu (7,504 > 2,005) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. 2. Berdasarkan uji parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap Islamic social reporting. Dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-1,313 < 2,005) dengan nilai signifikansi 0,195 > 0,05. 3. Berdasarkan uji parsial menunjukkan terdapat pengaruh negatif net profit margin terhadap Islamic social reporting nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0,383 < 2,005) dengan nilai signifikansi 0,703 > 0,05. 4.Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan net profit margin Secara simultan atau

					bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Islamic social reporting dengan nilai F sebesar 18,789 dengan nilai signifikansi 0,000<0,05.
4.	Ari Kristin Prasetyoningrum 2018	Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas , Leverage, efesiensi biaya , Dan umur perusahaan Terhadap islamic social reporting (ISR) pada perbankan syariah diindonesia	Uji hipotesis	Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, profitabilitas dan sama sama membahas tentang Islamic Social Reporting sedangkan perbedaannya pada variabel ketiga peneliti menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan objek yang digunakan peneliti adalah tahun 2015-2019.	Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dikatakan bahwa hipotesis keenam yang berbunyi "Ukuran, Profitabilitas, Likuiditas, BOPO dan Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia" ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel SIZE, ROA, DER, BOPO dan AGE perusahaan secara simultan terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia.
5.	Nizza alifah 2020	Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Kepemilikan manajerial Terhadap islamic Social Reporting dengan ukuran	Analisis regresi linier berganda	Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel profitabilitas dan kepemilikan manajerial dan	Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas,leverage dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan

		perusahaan (Size) Sebagai variabel moderating (studi kasus bank umum yariah diindonesia tahun 2015-2019		sama sama membahas tentang Islamic Social Reporting sedangkan perbedaannya pada variabel pertama peneliti menggunakan variabel Ukuran Perusahaan.	signifikan terhadap I SR pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.

C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, landasan teori, maka dirumuskan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar 2.3

Kerangka Teoritis

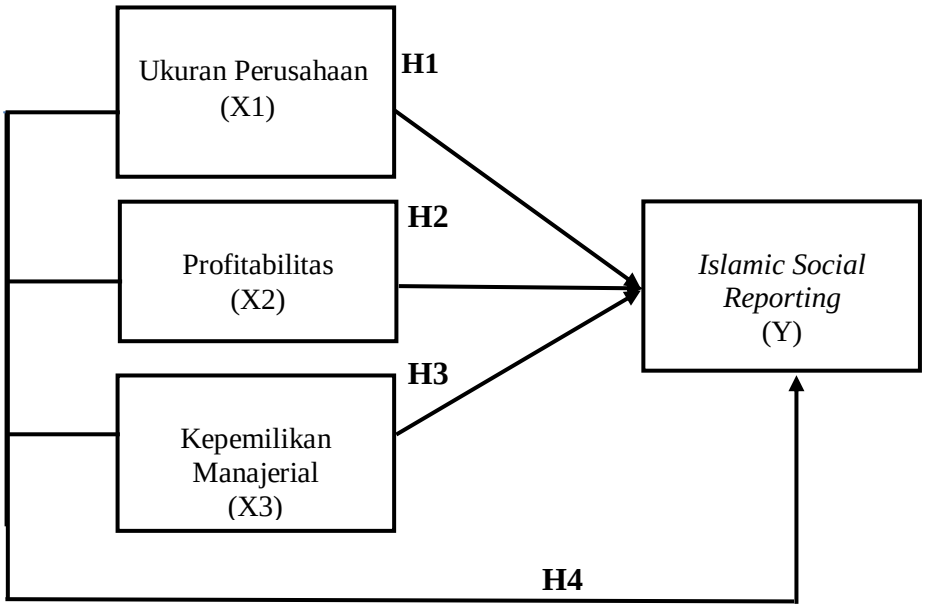

Sumber: Konsep yang dikembangkan untuk penelitian ini, 2021

1. Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Kepemilikan Manajerial (X3) berpengaruh terhadap terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

4. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

D. Hipotesis

Hipotesis dapat didefenisikan sebagai pernyataan atau proposi diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting

H4: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengkuran secara obyektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, tehnik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter.[1]

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak awal januari 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah Keseluruhan dari objek/subyek peneliti sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian[2]. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk diteliti.[3] Pengambilan sampel merupakan proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari sebuah populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya dapat menggeneralisasikan sifat

---

[1] Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), Hlm. 7.

[2] Laylan Syafina dkk , *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2017), Hlm. 32.

[3] *Ibid* ., Hlm.33.

atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. .kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan tahunan selama lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yang di publikasikan di masing-masing website resmi.
b. Bank syariah yang mengungkapkan Islamic Social Reporting pada laporan tahunan periode 2015-2019 .

Berikut ini adalah tabel bank umum syariah yang diambil pada penelitian ini berdasarkan penyeleksian dengan metode sampel jenuh ada 11 sampel, maka hasilnya ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

sampel penelitian

No	Kriteria Penyeleksian	Jumlah Bank	Jumlah Laporan Tahunan
1	Bank umum syariah yang mengeluarkan laporan periode 2015- 2019 di masing-masing website resmi bank	11	55
2	Bank syariah yang mengungkapkan Islamic Social Reporting pada laporan tahunan periode 2015- 2019	11	55

Berdasarkan pada tabel 3.1 diketahui bahwa bank umum syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel pada penelitian ini ada 11 bank. Sehingga unit analisis dalam penelitian ini berjumlah 55 laporan tahunan yang terdiri dari lima periode yaitu tahun 2015- 2019 . Adapun daftar tabel dalam penelitian ini dirinci dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Website Remi
1	PT. Bank Muamalat	www.BankMuamalat.co.id
2	PT. Bank Syariah Mandiri	www.SyariahMandiri.co.id
3	PT. Bank Bukopin Syariah	www.SyariahBukopin.co.id
4	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
5	PT. BRI Syariah	www.Brisyariah.co.id
6	PT. BCA Syariah	www.Bcasyariah.co.id
7	PT. BNI Syariah	www.BNIsyariah.co.id
8	PT. Bank Panin Syariah	www.BankPaninSyariah.co.id
9	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	www.maybankSyariah.co.id
10	PT. BJB Syariah	www.bjbsyariah.co.id
11	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id

Sumber data Sumber: Data dari laporan tahunan Bank umum syariah dimasing-masing website resmi bank periode 2015-2019

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data penelitian dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah Sumber data yang di peroleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara . Data sekunder dapat berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, sehingga mempunyai efisiensi yang tinggi [1]

2. Sumber Data

Adapun jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia, yang dipublikasikan di masing-masingwebsite resminya pada periode 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, jumlah pengungkapan Islamic social reporting ukuran perusahaan, profitabilitas, dan net profit margin.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah perbaikan batasan yang menjelaskan ciri-

[1] *Ibid* ., Hlm. 25.

ciri spesifik yang lebih subtantive dari uatu konsep . tujuannya agar penelitian dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefenisikan konsepnya, alat yang digunakan untuk kuantifikasi atau alat yang diteliti.

1. Variabel independen

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan kepemilikan manajerial.

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Penelitian ukuran perusahaan digambarkan dengan total aset yang dimilikiperusahaan, dimana total aset perusahaan merupakan kekayaan perusahaan. Melalui total aset yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan terkait akan mengidentifikasikan besar kecilnya perusahaan.

Size = Ln Total Asset

b. Profitabilitas

Profitabilitas Tujuan dalam Pencapaian suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Jadi profitabilitas adalah bagaimana perusahaan dalam mendapatkan laba dari seluruh kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Hal tersebut digunakan untuk menciptakan informasi yang benar -benar menggambarkan perusahaan. profitabilitas di rumuskan dengan:

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih setelah pajak}}{\textbf{Total Aktiva}}$$

c. kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan pengukuran persentase kepemilikan saham. Adanya kepemilikan saham dari pihak manajemen dapat memiliki pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Struktur kepemilikan pada perusahaan menjadi aspek penting dalam mengatasi konflik kepentingan antara pihak stakeholder dengan manajemen perusahaan. Pihak m anajerial memiliki peranan untuk melakukan pengembangan perusahaan dan melakukan strategi yang tepat. Manajerial dapat memastikan mengenai ide-ide baru dalam melakukan inovasi supaya dapat bertahan, bersaing dan berkembang lebih baik. kepemilikan manajerial dengan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{\%Kepemilikan manajerial} = \frac{\textbf{Jumlah saham manajemen}}{\textbf{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat , karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah islamic social reporting pada bank umum syariah diindonesia. Islamic Social Reporting adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting And Auditing Organisation For Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Adapun formula ISR ditunjukkan rumus :

$$\textbf{Tingkat pengungkapan} = \frac{\textbf{jumlah pengungkapan yang dipenuhi}}{\textbf{jumlah skor maksimum}} \times \textbf{100\%}$$

Tabel 3.3

Defenisi Variabel Ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan islamic social Reporting pada bank umum syariah di indonesia

No	Variabel	Defenisi	Indikator Variabel	Skala
1	Ukuran Perusahaan (X1)	adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan	a. Tenagakerja b.Tingkat penjualan c.Total hutang d.Total aktiva	Ordinal
2	Profitabilitas (X2)	hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Dalam Rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.	*a. Profit Margin* b. *Return On Asset* (ROA) c. *Return on Equity* (ROE)	Ordinal
3	Kepemilikan Manajerial (X3)	jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan pengukuran persentase kepemilikan saham	a.Festure (keistimewaan tambahan) b.Reliability (kehandalan)	Ordinal

4	*Islamic Social Responsibility* (Y)	standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting And Auditing Organisation For Islamic Financial Institutions* AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya.	a. Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*) b. Produk dan Jasa (*Product & Service*) c. Karyawan (*Employes*) d. Masyarakat (*Comunity Invovelment*) e. Lingkungan hidup (*Environmen*t) f. TataKelola Perusahaan (*Corporate Governance*)	Ordinal

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan melakukan pengkajian data yang berupa laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati dan menelaah dalam bentuk jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

G. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan program pengolah data statistik yang yaitu IBM SPSS versi 22. Metode-metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi simultan (uji statistik F), koefisien determinasi (R2).

a. Statistik Deskriptif

statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hal-hal yang sering menjadi patokan analisis lebih lanjut antara lain tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi atas variabel-variabel penelitian[2]. statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa gambaran tingkat pengungkapan Islamic social reporting dalam laporan pengungkapan yang dibuat oleh Bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016 dan gambaran umum mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan net profit margin.

b. Uji Asumsi Klasik[3]

Uji asumsi klasik untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian.Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan > 0,05 maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Menggunakan analisis korelasi akan

---

[2] *Ibid.*, hlm.90.
[3] *Ibid.*, Hlm.95.

diperoleh interkorelasi antara variabel bebas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinieritaas antara variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan.Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antara variabel maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan. Jika ditemukan adanya multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak tentu dan kesalahan menjadi tidakterhingga.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah:

(1) Jika nilai VIF lebih kecil cari 10,00 maka dapat diartikan terjadi Multikolinaritas terhadap data yang di uji.

(2) Jika nilai VIF lebih besar cari 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Alat untuk menguji heteroskedastisitas dapat dibagi dua, yaitu melalui analisis grafik atau dengan analisis residual yang berupa statistik.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi (Ghozali, 2013). Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson, berikut adalah kriteria dari durbin watson:

a. Jika 4- du < du maka terdapat autokorelasi

b. Jika 4 – du > du maka tidak terdapat autokorelasi

c. Jika dl < d < du maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan atau asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan hipotesis (hypothesis) atau hipotesa. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji, yaitu : [4]

a.Uji Koefesien Determinasi(R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu profibilitas menjelaskan variabel dependen yaitu untuk mengetahui besar presentase variabel- variabel berikut yang dijelaskan pada variabel bebas, maka dicarilah nilai R^2.Cara melihat uji ini adalah apabila koefisien determinasi berkisar antara nol maka hubungan keduanya dinyatakan lemah.Jika angka mendekati satu maka dinyatakan hubungan diantara keduanya sangat kuat.

b.Uji F

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian.

[4] *Ibid.*, Hlm 101.

c.Uji Parsial (T)

Uji parsial dalam penelitian adalah pengujian untuk meneliti pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen yang pada umumnya menggunakan Uji T-statistik. Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel.

d.Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan net profit margin terhadap Islamic social reporting dengan menggunakan SPSS versi 22. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (Ghozali, 2013). Rumusnya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (*Islamic social reporting*)

α = Koefisien konstanta

$\beta 1$, $\beta 2$, $\beta 3$ = Parameter yang diestimasi

X1, X2, X3 = Variabel bebas (Ukuran perusahaan (nilai total asset), Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Manajerial

e = Error term

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi‟us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagaiperusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama diIndonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bankjuga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima,serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with StrongRegional Presence”.

2. PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997- 1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis

multi-dimensi termasuk dipanggung politik nasional, telah menimbulkan beragam

dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru Bank State Branch (BSB). Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah.

Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT.Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT. Bank Syariah Mandiri hadir,

tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

3. PT. Bank Syariah Bukopin (BSB)

PT. Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT. Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperolah Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT. Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia(BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT. Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003.

Dalam perkembangannya kemudian PT. Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT. Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperolah izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian

Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

4. PT. Bank Mega Syariah (BMS)

Berawal dari PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT. Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004.

Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT. Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah. Untuk mewujudkan

visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini,sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.

5. PT. BRI Syariah (BRIS)

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRIsyariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT. BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Aktivitas PT. BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia

(Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. BRI Syariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk. Saat ini PT. BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga.

Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT PT. BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumer berdasarkan prinsip Syariah.

6. PT. BCA Syariah (BCAS)

PT. BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Komposisi kepemilikan saham PT. BCA Syariah adalah ebagai berikut :

1. PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999%
2. PT BCA Finance: 0.0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah. BCA Syariah hingga saat ini memiliki 59 jaringan cabang yang terdiri dari 11 Kantor Cabang (KC), 12 Kantor

Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Fungsional (KF) dan 33 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang dan Malang (data per Juli 2018).

7. PT. BNI Syariah (BNIS)

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT. BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

8. PT. Bank Panin Syariah (BPS)

PT. Bank Panin Dubai Syariah berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat

Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

9. PT. Bank Maybank Syariah Indonesia (BMSI)

Sejak memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada bulan Oktober 2010, Maybank Syariah telah mengembangkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang. Maybank Syariah bertekad untuk menjadi perusahaan terkemuka dan terpilih di khasanah keuangan syariah di Indonesia dan regional. Fokus strategi bisnis Maybank Syariah meliputi corporate banking serta jasa konsultasi keuangan.

Dalam pembiayaan, Maybank Syariah memprioritaskan pembiayaan bilateral, sindikasi dan club deal untuk perusahaan lokal dan multinasional, khususnya dari Indonesia dan Malaysia. Di sektor treasuri, Maybank Syariah menitikberatkan pada kegiatan pasarN uang dan perdagangan valuta asing, mulai dari layanan transaksi di front office hingga penyelesaian transaksi (backroom settlement) dan layanan pendukungnya.

10. PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

Pendirian bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15

Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Pada tanggal 6 Mei 2010 bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal bank bjb syariah. Pada tanggal 31 Juli 2012, berdasarkan akta nomor 27 perihal Pelaksanaan Putusan RUPS Lainnya Tahun 2012, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan PT. Banten Global Development menambahkan model disetor sehingga total modal PT. Bank Jabar Banten Syariah menjadi sebesar Rp609.000.000.000,- (enam ratus sembilan milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebesar Rp595.000.000.000,- (lima ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp14.000.000.000,- (empat belas milyar rupiah) Akta Pendirian PT. Bank Jabar Banten Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya nomor 03 tanggal 19 Februari 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Maryanti Tirtowijoyo, S.H., M.kn, dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHUAH- 04317.AH.01.10-10438.

Hingga saat ini bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, 44 (empat puluh empat) kantor cabang pembantu, 54 (empat puluh enam) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan bank bjb semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

11. PT Bank Victoria Syariah (BVS)

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertaman kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta

tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Angggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT. Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor: AHU- 02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425. Terakhir, Anggaran Dasar PT. Bank Victoria Syariah diubah degan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan di catat dalam database SisminbakumDepartemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keutusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT. Bank Victoria International

Tbk telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah yang selalu terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

B. Hasil Analisis Penelitian

1. Statistik Deskriptif Data

a. Islamic Social Reporting

Pada pengungkapan Islamic Social Reporting. Mempunyai 43 item yang diungkapkan. Menurut Inuzula (2017) pada masingmasing item yang diungkapkan dinlai dengan metode content analysis, dimana memiliki nilai 1 jika item tersebut diungkapkan oleh perusahaan pada laporan tahunan perusahaan, dan apabila ada

item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan maka di berikan nilai 0. Adapun rumus yang dipakai untuk menghitung indeks ISR sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pengungkapan} = \frac{\text{jumlah pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\ \%$$

Berdasarkan hasil content analysis yang telah dilihat pada laporan tahunan perusahaan yang terdapat pada lampiran 1, maka didapatkan hasil dengan menggunakan rumus ISR yang ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

Islamic Social Reporting (ISR)						
No	**Kode bank**	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
1.	PT. BMI	0,83%	1,00%	0,66%	0,78%	0,68%
2.	PT. BSM	0,70%	0,93%	0,69%	0,84%	0,68%
3.	PT. BSB	0,70%	0,87%	0,52%	0,80%	0,32%
4.	PT. BMS	0,47%	0,73%	0,40%	0,65%	0,12%
5.	PT. BRIS	0,83%	0,80%	0,62%	0,78%	0,52%
6.	PT. BCAS	0,77%	0,80%	0,55%	0,65%	0,32%
7.	PT. BNIS	0,67%	0,54%	1,00%	0,75%	0,64%
8.	PT. BPS	0,77%	0,73%	0,57%	0,71%	0,32%
9.	PT. BMSI	0,47%	0,87%	0,75%	0,64%	0,24%
10.	PT. BJBS	0,53%	0,46%	0,93%	0,73%	0,32%
11	PT. BVS	0,57%	0,87%	0,46%	0,42%	0,20%

Pada Tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil bahwa peringkat tertinggi tingkat Islamic social Reporting adalah PT. Bank Syariah Mandiri dan peringkat

terendah Index ISR adalah PT Bank Muamalat syariah. maka dengan melihat data tersebut dapat dikatakan masih belum ada bank yang mengungkapan ISR sampai 100%.

b. Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini ukuran perusahaan dilihat pada total aset perusahaan yang diteliti. Di mana memakai rumus :

Size = Ln(Total Aset)

Keterangan :

Size : Ukuran perusahaan

Ln : Logaritma Natural

Total asset : Total asset yang di miliki perusahaan

Dengan melihat pada laporan tahunan masing-masing perusahaan dan menghitungnya dengan menggunakan rumus tersebut, maka hasil yang didapat pada rumus ukuran perusahaan, Di mana total aset yang dimiliki perusahaan di logaritma naturalkan, sehingga hasil yang didapat untuk ukuran perusahaan pada masing-masing bank ditunjukkan ada tabel 4.2.

Tabel 4.2

ukuran perusahaan Tahun 2015- 2019

ukuran perusahaan						
No	Kode bank	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. BMI	10,95%	10,92%	11,02%	10,95%%	10,83%
2.	PT. BSM	18,06%	18,18%	18,29%	18,40%	18,53%
3.	PT. BSB	15,57%	15,74%	15,78%	15,66%	15,72%
4.	PT.BMS	10,95%	10,92%	11,02%	10,95%	10,83%
5.	PT. BRIS	17,00%	17,13%	17,26	17,44	17,57%
6.	PT. BCAS	8,37%	8,51%	8,69%	8,86%	9,06%
7.	PT. BNIS	10,04%	10,25%	10,45%	10,62%	10,81%
8.	PT. BPS	16,22%	15,98%	15,97%	15,98%	15,78%
9.	PT. BMSI	17,73%	18,90%	18,95%	18,98%	18,97%
10.	PT. BJBS	15,67%	15,82%	15,85%	15,72%	15,85%
11.	PT. BVS	14,13%	14,30%	14,51%	14,56%	14,63%

Pada Tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil dari logaritma natural total aset yang tertera pada lampiran. Dari hasil yang di dapat dapat menjelaskan bahwa

ukuran perusahaan semakin meningkat dari tahun 2015-2019. Dimana tingkat tertinggi di tahun 2019 pada PT. Bank syariah Mandiri dengan ukuran perusahaan yang miliki sebesar 18,53%, sedangkan tingkat terendah di tahun 2015 pada PT. Bank BCA syariah dengan ukuran perusahaan yang dimiliki yaitu sebesar 8,37%.

c. Profitabilitas

Pada profitabilitas penelitian ini memakai indikator ROA (Return on Asset). Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\ \%$$

Di mana ROA ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pada tabel 4.3. Ditunjukkan profitabilitas memakai indikator ROA yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank.

Tabel 4.3

Profitabilitas (ROA) Tahun 2015-2019

ROA (Return On Asset)						
No	Kode bank	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. BMI	0,13%	0,14%	0,04%	0,08%	0,05%
2.	PT. BSM	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%
3.	PT. BSB	0,79%	1,12%	0,02%	0.02%	0,04%
4.	PT.BMS	0,30%	2,63%	1,56%	0,93%	0,89%
5.	PT. BRIS	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%
6.	PT. BCAS	1,0%	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%
7.	PT. BNIS	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%
8.	PT. BPS	1,14%	0,37%	-10,77%	0,26%	0.25%
9.	PT. BMSI	1,01%	1,60%	1,48%	1,74%	1,45%
10.	PT. BJBS	0,25%	-8,09%	-5,69%	0,54%	0,60%
11.	PT. BVS	-2,36%	-2,19%	0,36%	-2,19%	-2,36%

Pada Tabel 4.3 di atas menujukkan ROA suatu perusahaan, mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2015-2019. Di mana pada tahun 2015 tingkat ROA yang dimiliki negatif pada PT. Bank Victoria Syariah yaitu sebesar -2,36%, selanjutnya pada tahun 2017 pada PT. Bank panin syariah ROA negatif

yaitu sebesar -10,77% dan PT bank jabar banten syariah ebesar -5,69%. Di tahun 2018 pada PT. Bank Victoria syariah indonesia ROA yang dimiliki negatif yang tinggi yaitu -2,19%. Terakhir di tahun 2019 ROA yang di dapat negatif di PT. Bank Victoria Syariah sebesar- 2,36%. Bank yang memiliki ROA terbesar yaitu pada PT. Bank BNI Syariah di tahun 2019 dengan nilai 1,82%.

Penyebab kenaikan ROA dikarenakan oleh tiga hal yaitu laba bersih naik dan total aset turun, laba bersih naik dan total aset stagnan, dan laba bersih maupun total aset naik. Sedangkan penyebab ROA mengalami penurunan dikarenakan tiga hal juga yaitu laba bersih turun dan total aset naik, laba bersih turun dan total aset stagnan, dan laba bersih maupun total aset turun.

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan pengukuran persentase kepemilikan saham.rumusnya sebagai berikut :

$$\%\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen x 100 \%}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dengan melihat pada laporan tahunan masing-masing perusahaan dan menghitungnya dengan menggunakarumus NPM, maka hasil yang didapat pada rumus NPM, di mana laba bersih setelah pajak dibagikan dengan penjualan bersih, sehingga hasil yang didapat untuk NPM pada masing-masing bank ditunjukkan

ada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Kepemilikan Manajerial Tahun 2015-2019

No	Kode bank	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. BMI	1,80%	1,81%	1,85%	1,85%	1,90%
2.	PT. BSM	4,08%	2,05%	4,04%	4,05%	4,06%
3.	PT. BSB	1,70%	1,70%	1,78%	1,79%	1,79%
4.	PT. BMS	1,79%	1,01%	1, 02	1,03%	1,03%
5.	PT. BRIS	1,01%	1, 02%	1,02%	1,03%	1,04%
6.	PT. BCAS	3,50%	3, 51%	3, 56	3,69%	3,69%

7.	PT. BNIS	1,02%	1,01%	1,01%	1,01%	1,02%
8.	PT. BPS	3,07%	3,07%	3,08%	3,09%	3,10%
9.	PT. BMSI	3,11%	3,05%	3,06%	3,07%	3,07%
10.	PT. BJBS	5,01%	5,02%	5,03%	5,03%	5,03%
11.	PT. BVS	1,13%	1,14%	1,15%	1,16%	1,17%

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tertinngi pada PT Bank Jabar Banten Syariah (BJBS). Naiknya nilai persentase kepemilikan manajerial disebabkan oleh dua hal yaitu Jumlah saham manajemen dan Jumlah saham yang beredar.

1. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas (ROA), dan Kepemilikan manajerial sebagai variabel independen terhadap Islamic Social Reporting sebagai variabel dependen. Deskripsi dari masingmasing variabel dengan data yang didapat pada masing-masing variabel yang ditunjukkan pada Tabel 4.1, 4.2, 4.3, 4.4 ditunjukkan pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	55	8,37	18,98	14,2880	3,34363
ROA	55	-10,77	89,50	1,7753	12,27279
KM	55	1,01	5,03	2,3982	1,33020
ISR	55	,06	80,50	2,0776	10,77248
Valid N (listwise)	55				

Sumber: *output SPSS*

Pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa variabel ISR memiliki nilai terendah sebesar 0.06 dan nilai tertinggi sebesar 80,50 dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,07dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 10,77. Variabel SIZE *memiliki* nilai terendah sebesar 8,37 dan nilai tertinggi sebesar 18,98 dengan nilai rata-ratanya sebesar 14,2 dan tingkat sebarandatanya sebesar 03,34 . Variabel ROA memiliki nilai terendah sebesar -10,7 dan nilai tertinggi sebesar 89,50 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1,77 dan tingkat sebaran datanya

sebesar 12,27 . Variabel KM memiliki nilai terendah sebesar 1,01 dan nilai tertinggi sebesar 5,03 dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,39 dan tingkat sebaran datanya sebesar1,33 .

2. Uji Asumsi Klasik

Pada Uji ini, hasil yang di dapatkan yaitu:

a) Normalitas

Menurut Imam Ghozali Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak[1]. Pengujian terhadap normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas di tunjukkan pada tabel 4.6.

tabel 4.6.

hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,51309464
Most Extreme Differences	Absolute	,349
	Positive	,349
	Negative	-,300
Test Statistic		,349
Asymp. Sig. (2-tailed)		,229[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 2021

Dari data diatas dapat diketahui Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar

[1] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan proram SPSS* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), p.12

0,349 dan nilai signifikan sebesar 0,229 atau lebih besar dari 0,05, sehingga Ho tidak dapat ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal.

b) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel indenpenden.

Model regresi yan baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen model reresi. Menurut Gujarati Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya serta Variance Inflation Factors (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) jika nilai tolerance >0,1 dan nilai VIF <10 , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
2) jika nilai Tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik

Tabel 4.7

Hasil uji Multikolinieritas (Variance Inflation Factors (VIF) dan Tolerance)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SIZE_X1	,907	1,103
ROA_X2	,954	1,048
KM_X3	,906	1,104

a. Dependent Variable: ISR_Y

Sumber: Output SPSS 2021

Dari data diatas menunjukkan bahwa diketahui nilai tolerance variabel Y, X1, X2, dan X3 lebih besar dari 0,10 sementara nilai VIF variabel Y, X1, X2 dan X3 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada persamaan regresi yang dihasilkan .

c) Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk menguji Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Hasil uji ini ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8

Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,259	6,019		-,209	,835
	UK	,643	,417	,218	1,544	,129
	ROA	-,028	,111	-,034	-,249	,804
	KM	-1,778	1,048	-,240	-1,697	,096

Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikasi variabel X1, X2 dan X3 lebih besar dari 0,05 sehingga Ho tidak dapat ditolak dan dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas. Sehingga layak digunakan dalam pengujian analisis Regresi berganda.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model Regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (Residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) . dalam penelitian ini pengujian akan dilakukan dengan menggynakan uji Durbin- Watson (Uji DW). Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila : du < d< 4- du dimana : d = nilai Durbin Watson yang dihitung du =

batas nilai atas/ upper Durbin Watson tabel. Adapun hasil daari Uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,218[a]	,048	,041	10,81789	2,161

a. Predictors: (Constant), KM_x3, ROA_x2, SIZE_x1

b. Dependent Variable: ISR_Y

Keterangan :

N = 55

K = 3

D = 2,161

Dl =1,4523 (Tabel Durbin Watson)

Du =1,6815 (Tabel Durbin Watson)

4 – dl= 4- 1,4523 = 2,5477

4-du = 4- 1,6815 = 2,3185

Nilai Durbin Watson sebesar 1,104, nilai dL sebesar 1,4523, nilai dU sebesar 1,6815 dan nilai 4 – dU = 2, 896. Jadi nilai 4 – dU lebih besar dU maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data ini.

3. Analisis Persamaan Regresi

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian

ini adalah dengan analisis regresi berganda (multiple regresion). Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan maupun secara parsial. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi beranda (multiple regresion). Adapun hasil dari uji regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15

Hasil Persamaan Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,910	6,680		-,286	,776
	X1	,543	,462	,169	2,175	,000
	X2	,017	,123	-,020	2,141	,000
	X3	1,560	1,163	-,193	-1,342	,0116

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa Persamaan Regresi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah: Y = 1,910 + 0,543 X1+ 0,017 X2 + 1,650 X3 Berdasarkan persamaan di atas dapat diektahui sebagai berikut:

a. Nilai Konstant adalah 1, 910 dan bernilai positif. Nilai ini bermakna bahwa jika variabel Pendapatan (X1), Jumlah Anggota Keluarga (X2), dan Pendidikan (X3) memiliki nilai 0, maka nilai pola konsumsi keluarga adalah 1,910 %.
b. Nilai Ukuran perusahaan (X1) adalah 0,543 bermakna bahwa jika terdapat peningkatan pada Pendapatan Keluarga maka akan mempengaruhi meningkatnya pola konsumsi keluarga sebesar 0,543 %.
c. Nilai profitabilitas(X2) adalah 0,017 bermakna bahwa jika terdapat peningkatan pada Jumlah Anggota keluarga maka akan mempengaruhi meningkatnya pola konsumsi keluarga sebesar 0,017 %.

d. Nilai Kepemilikan Manajerial (X3) adalah 1,650 bermakna bahwa jika terdapat peningkatan pada Pendidikan Keluarga maka akan mempengaruhi meningkatnya pola konsumsi keluarga sebesar 1,650 %.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan 95% atau pada level 5% (0,05). Kriteria pengambilan keputusan pada uji statistik T :

a. Jika nilai probability (p-value) > α (5%), atau t hitung > t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya, variabel independen secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai probability (p-value) < α (5%), atau t hitung < t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil dari Uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,910	6,680		-,286	,776
	X1	,543	,462	,169	2,175	,246
	X2	,017	,123	-,020	2,141	,000
	X3	1,560	1,163	-,193	-1,342	,001

a. Dependent Variable: ISR_Y

*Signifikan dengan á = 0,05

Sumber: *Output* SPSS

Sebelum melihat t hitung terlebih dahulu ditentukan nilai t tabel

mengunakan rumus t tabel = (a/2 ; n-k1). Sehingga nilai t tabel sebagai berikut:

T tabel = (a/2 ; n –k 1)

T tabel = (0,05/2 ; n-k-1)

T tabel = (0,025 ; 51

Maka t tabel = 2.008

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada masing-masing variabel memiliki nilai yang berbeda. Adapun hasil menunjukan sebagai berikut:

1) diketahui Nilai sig. untuk pengaruh Ukuran perusahaan (X1) terhadap Islamic social reporting (Y) adalah sebesar 0,000 > 0,05 dan nilai t hitung 2,175< t tabel 2,008 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
2) diketahui Nilai sig. untuk pengaruh profitabilitas (X2) terhadap Islamic social reporting (Y) adalah 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung -0,141 < t tabel 2,008 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 dterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.
3) diketahui nilai sig, untuk pengaruh kepemilikan manajerial (X3) Terhadap Islamic social Reporting (Y) Adalah 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung -1,342 > t tabel 2,008 . sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 dterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

b) Uji Simultan (F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2006), dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi 5% (0.05) dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai probability (p-value) > α (5%), atau F hitung < F tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya, variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai probability (p-value) < α (5%), atau F hitung > F tabel maka H0

ditolak dan H1 diterima. Artinya, variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298,145	3	99,382	3,849	,002[b]
	Residual	5968,359	51	117,027		
	Total	6266,503	54			

a. Dependent Variable: ISR Y

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan manajerial_X3, Profitabilitas_X2, Ukuran perusahaan_X1

sebelum menentukan hasil simultan, maka terlebih dahulu ditentukan nilai F tabel denga rumus sebagai berikut :

F Tabel = (k ; n-k)

F tabel = (3 ; 53)

F tabel = 2,78

Berdasarkan ouput diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai F hitung

3,849 > F tabel 2,78 sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan (X1),profitabilitas (X2), Kepemilikan Manajerial (X3) berpengaruh secara

simultan terhadap Islamic Social Reporting (Y)

c) **Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) yaitu proporsi dari variasi perubahan total variabel dependen (Y) yang mampu dijelaskan oleh variasi perubahan variabel independen (X). Koefisien determinasi (R2) berguna untuk mengetahui besarnya presentase dari model persamaan yang digunakan dalam penelitian apakah telah mampu menjelaskan informasi yang terkandung dalam data dengan cara menghitung besarnya pengaruh langsung dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:87). Nilai R2 adalah suatu ukuran kesesuaian model (model fit). Apabila nilai R2 tinggi (mendekati 1) berarti semakin kuat korelasi antar variabel independen dan variabel dependen, sedangkan jika nilai R2 kecil (mendekati 0) berarti semakin lemah korelasi antar variabel independen dan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

Adapun hasil dari Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,218[a]	,048	,041	10,81789

a. Predictors: (Constant),Kepemilikan manajerial_ X3, Profitabilitas_ X2, Ukuran Perusahaan_X1

Berdasarkan output diatas diketahui R square 0,048, hal ini mengandung arti bahwa dijelaskan ukuran perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Kepemilikan Manajerial (X3) secara simultan terhadap variabel Islamic Social Reporting (Y) Adalah sebesar 48%.

Bank syariah harus mengungkapkan tangung jawab sosial secara syariah, sehingga diharapkan dengan adanya pengungkapan *Islamic social reporting* dapat memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan bahwa perbankan syariah sudah menjalankan prinsip yang sesuai dengan syariah.

Dengan adanya informasi yang lebih baik maka perbankan syariah akan lebih baik dibandingkan perbankan yang berbasis konvesional sehingga dapat bersaing dengan baik, dan bisa memenuhi keinginan investor muslim yang menginginkan kebutuhan spritualnya. Bank syariah signifikan secara simultan antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, juga dapat memenuhi kewajibannya terhadap Allah SWT dan mayarakat disekitarnya

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian adalah bagian yang akan memberikan intisari hasil penelitian sehingga dapat memberikan gambaran kesimpulan. Pembahasan berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian. Hasil persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis adalah Y = 1,910 + 0,543 X1+ 0,017 X2 + 1,650 X3 Berdasrkan hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan nilai t statistik ukuran perusahaa sebesar 2,175 lebih besar dari t tabel yaitu 2,005 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting.* Semakin tinggi ukuran perusahaan akan semakin banyak pengungkapan *Islamic Social Reporting.*

Di ketahui nilai ukuran perusahaan (size) bernilai 0,543 maksudnya adalah jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% akan menyebabkan meningkatnya pengungkapan Islamic social reporting sebesar 54,3%. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Islamic social reporting*. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki total aset yang yang tinggi akan mempengaruhi para pemangku kepentingan untuk berinvestasi pada perusahaan, dan dengan demikian perusahaan akan lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dengan lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan ketika ukuran suatu perusahaan semakin besar, maka akan menyebabkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* menjadi semakin banyak. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Inuzula (2017), Rama (2014), Ramadhani (2016) dan Anggraini

dan Mulyaning Wulan (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan *Islamic Social Reporting* dapat diterima.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (2,141 < 2,005) dengan nilai signifikansi 0,000 > 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap Islamic Social Reporting. Semakin tinggi ukuran perusahaan akan semakin banyak pengungkapan Islamic Social Reporting.

Diketahui bahwa ROA bernilai 0,017, artinya jika ROA mengalami peningkatan sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan pengungkapan Islamic social reporting sebesar 17,0 %. ROA adalah indikator dalam perhitungan profitabilitas dengan melihat perbandingan dari laba bersih dengan total aset perusahaan. ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak. Dengan hasil dari ROA yang tinggi akan mempengaruhi suatu perusahaan dalam mengungkapkan Islamic social reporting yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki ROA yang rendah.

Hasil dari penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Othman, et.al. (2009) yang meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ISR perusahaan syariah di Malaysia dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.10 didapatkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic social reporting* dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-1,342 < 2,005) dengan nilai signifikansi 0,116 > 0,05. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan manajerial dengan *Islamic social reporting* Berdasarkan hasil Uji T Diketahui bahwa nilai kepemilikan

manajerial 1,560 artinya jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar 1% akan menyebabkan meningkatnya *Islamic social reporting* sebesar 1,560 %. Adapun alasan lain mengenai tidak terjadinya pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dengan *Islamic social reporting* dikarenakan terjadinya penurunan nilai kepemilikan manajerial dibeberapa bank yang sudah didapat, maka dari itu peneliti mencoba mencari analisis kembali dengan mengeluarkan PT. Bank Maybank Syariah dan PT. Bank Jabar Banten Syariah, ternyata ketika dianalisis kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting*, maka inilah yang menjadi alasan kepemilikan manajerialtidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic social reporting.*

penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Terzaghi (2012) dan Janra (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Terzaghi (2012), hal ini dimungkinkan karena secara statistik rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan di Indonesia relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Islamic Social Reporting

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi simultan (uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai F hitung 3,849 > F tabel 2,78 sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan (X1),profitabilitas (X2), Kepemilikan Manajerial (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Islamic Social Reporting (Y).

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Islamic Social Reporting pada bank umum syariah diindonesia Maka, dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap terhadap Islamic social reporting pada Bank Umum Syariah syariah diindonesia
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Islamic social reporting pada Bank Umum Syariah syariah diindonesia
3. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Islamic social reporting pada Bank Umum Syariah syariah diindonesia
4. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial Secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Islamic social reporting pada Bank Umum Syariah syariah diindonesia

B. Saran

Berdasarkan hasil yang disimpulkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk perusahaan dan penelitian seterusnya, yaitu

1. Bagi Perusahaan

   Dari hasil penelitian, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Namun masih banyak Pengungkapan ISR yang belum diungkapkan oleh Perusahaan . Maka Perusahaan diharapkan memaksimalkan pengungkapan ISR dengan cara mengoptimalkan semua potensi Ukuran Perusahaan dan profitabilitas perusahaan lebih tinggi. Sehingga perusahaan lebih fokus dalam mengungkapkan Islamic Social Reporting.-Dari hasil penelitian, hanya Kepemilikan Manajerial yang tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR dengan indikator total asset. Oleh karena itu

peningkatan pengungkapan ISR yang baik diharapkan dapat dilakukan oleh semua perusahaan dengan kesadaran yang tinggi baik perusahaan berukuran kecil maupun nbesar. Sehingga pengungkapan laporan pertanggung jawaban sosial memberikan citra baik dari masyarakat bagi perusahaan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meningkatkan penelitian dengan menambah variabel penelitian, objek penelitian, dan periode penelitian selain yang digunakan oleh penulis dengan harapan hasil nantinya dapat menggambarkan pengungkapan Islamic Social Reporting yang lebih luas dan terkini.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Nur, Dkk. (2017). *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012 – 2015*. Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan Vol. 6 .

Haniffa,Rosiana. (2002). *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. Indonesian Management & Accounting Research Vol. 1

Haniffa, R. *Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective Indonesian Management And Accounting Research*, 2002.

Harahap Muhammad Ikhsan dan Rahmat daim harahap. "*analisis faktor-faktor yang mempengaruhi aset BPRS".* Jurnal ilmu manajemen dan bisnis islam. Vol 5. No. 1. Hal 67-82. 2019

Khoiruddin, Amirul. 2013. *Pengaruh Elemen Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 . Jakarta : Rajawali Pers, 2013

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

Laylan Syafina dkk , *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2017

Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016

Nurlaila Harahap, Hendra Harmain, Saparuddin Siregar, Nova Maharani, "*Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur peusahaan dan kepemilikan saham publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada perusahaan Yang terdaftar di jakarta Islamic index (JII) Tahun 2010-2014*" dalam jurnal ilmu manajemen dan bisnis islam", 2015.

Otoritas Jasa Keuangan, *Tujuan dan Fungsi Bank Syariah* https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx, 15september 2019

Ramadhani, Febry. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014* . JOM Fekon Vol.3

Siti Khoirina, *Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,* Bandar Lampung, 2016

Sunarsih, Uun dan Ferdiyansyah. (2017*). Determinants Of The Islamic Social Reporting Disclosure*. Journal of Islamic Economic Vol.9

Setiyadi. 2007. *Pengaruh Company Size, Profitability dan Institutional Ownership terhadap CSR Disclousure*. Jurnal Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung.

Tantri Puji Rahayu, Agung Budi S "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reportingpada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2013*" dalam Jurnal Jurusan

Widyaningsih, Dewi. 2018. *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol. 19, No. 1, September 2018.

Wangsawidjaya Z. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah.* jakarta: Pustaka alvabet,2005